Falsafah Puasa

Puasa dalam wujud manusia memiliki berbagai dimensi dan dampak yang begitu banyak, baik dari sisi materi maupun maknawi (spiritual), dan yang paling penting dari semua dimensi yang .ada adalah dimensi akhlak dan pendidikannya

Di antara manfaat penting yang ada dalam puasa adalah melembutkan jiwa, menguatkan .kehendak yang ada dalam diri, dan menyeimbangkan insting

Seseorang yang melakukan puasa, selain harus merasakan kelaparan dan kehausan dalam wujudnya, ia juga harus menutup matanya dari kelezatan dan kenikmatan biologis, serta membuktikan dengan amal bahwa ia tidaklah seperti hewan yang terkungkung di dalam kandang dan rerumputan. Karena ia mampu menahan diri dari godaan nafsu dan lebih .dominan dari hawa nafsu serta syahwatnya

Pada hakiatnya, fisafat terpenting puasa terletak pada dimensi ruhani dan maknawi. Yaitu, seseorang yang memiliki seluruh ikhtiyar dan kewenangan dalam berbagai macam makanan serta minuman, di mana setiap kali merasa lapar dan haus ia langsung bisa menikmati apa yang diinginkannya. Keadaannya sebagaimana pepohonan yang tumbuh menyandar di samping dinding yang terletak di pinggiran sebuah aliran air. Pepohonan semacam ini begitu lembut, kurang mampu bertahan dan sangat rentan terhadap serangan berbagai penyakit, serta tidak mempunyai kekuatan bertahan lama. Apabila beberapa hari saja akarnya tidak .menyentuh aliran air, pepohonan ini akan segera layu dan menjadi kering

Lain halnya dengan pepohonan yang tumbuh di sela-sela bebatuan sahara atau yang tumbuh di tengah gunung tandus dan di jalanan yang gersang. Pepohonan yang batang serta dahannya senantiasa dimanjakan oleh angin topan dan teriknya panas matahari yang membakar serta dinginnya angin musim dingin, serta pepohonan yang tumbuh dengan segala kekurangan sejak masa dini pertumbuhannya ini, menjadikannya sebagai sebatang pohon yang tegar, kuat, penuh .kemandirian, dan pantang menyerah

Demikianlah halnya dengan puasa. Ia mempengaruhi jiwa manusia seperti ini. Dan pada batasan-batasan tertentu, ia akan memberikan pertahanan dan kekuatan kemauan dan daya dalam melawan segala peristiwa yang sulit. Ketika naluri liarnya telah terkontrol dengan baik, .maka puasa ini akan memancarkan pula cahaya dan kejernihan di dalam kalbunya

Ringkasnya, puasa dapat memberikan lompatan yang menakjubkan dari alam hewani menuju ke alam malaikat. Al-Qur'an berfirman, "Supaya Kamu bertakwa." (QS. Al-Baqarah [2]: 183) Ayat ini menjelaskan filsafat diwajibkannya puasa yang mengisyaratkan pada kompleksitas .hakikat tersebut

Demikian juga, hadis masyhur "Puasa merupakan perisai dalam menghadapi api neraka" .mengisyaratkan pula tentang persoalan ini

Dalam hadis yang lain, Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib a.s. bertanya kepada Rasulallah saw., "Apa yang harus kita lakukan supaya setan menjauhi kita?" Rasulullah saw. bersabda, "Dengan berpuasa, wajah setan akan berubah menjadi hitam, infak di jalan Allah akan melobangi punggungnya, bersahabat karena Allah dan menjaga amal yang salih akan ".memotong ekornya, sedangkan beristighfar akan memutuskan urat nadi kalbunya

Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib a.s. dalam Nahjul Balaghah menjelaskan filsafah ibadah. ".Berkenaan dengan puasa, beliau berkata; "Puasa itu untuk menguji keikhlasan seorang amba

Demikian juga di hadis yang lain, Rasulallah saw. bersabda; "Sesungguhnya surga mempunyai sebuah pintu yang bernama Rayyân. Tidak seorang pun yang melewati pintu itu kecuali orang- ".orang yang berpuasa

Almarhum Shaduq r.a. dalam Ma'ânî Al-Akhbâr-nya ketika menjelaskan hadis tersebut menulis, "Latar belakang pemilihan nama Rayyân untuk salah satu pintu surga ini adalah kesulitan yang biasanya dihadapi oleh orang-orang yang melakukan puasa, yaitu rasa dahaga. Ketika orang-orang yang berpuasa memasuki surga dan melewati pintu ini, mereka akan meneguk air minum yang ada di dalamnya, sehingga setelah itu mereka tidak akan pernah ".merasa kehausan lagi untuk selamanya